

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT BOSOWA MARGA
NUSANTARA DI MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

SRI DEVI

4514012005



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai
Tingkat Kinerja Keuangan Pada PT. Bosowa
Marga Nusantara Di Makassar

Nama Mahasiswa : Sri Devi
Stambuk : 4514012005
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Hasanuddin Remmang,SE.,M.Si.

Dr.H.A.Arifuddin Mane SE.,M.,Si.SH.,MH

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

Ketua Program Studi Manajemen

Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH.

Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si.

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya : SRI DEVI

Nomor Stambuk : 4514012005

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BOSOWA MARGA NUSANTARA”.

Merupakan karya asli, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika permuataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia meneri sanksi yang telah ditetapkan oleh fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Yang menyatakan,

SRI DEVI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT BOSOWAMARGA NUSANTARA
DI MAKASSAR**

Oleh :

SRI DEVI

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

SRI DEVI. 2018. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Bosowa Marga Nusantara. Dibimbing oleh Dr.Hasanuddin Remmang,SE.,M.Si dan Dr.H.A.Arifuddin Mane SE.,M.,Si.SH.,MH .

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bosowa Marga Nusantara pada tahun 2014-2016.

Metode yang digunakan dalam deskriptif kuantitatif penulis menganalisis datain berupa angka. Data yang digunakan adalah data sekunder, laporan keuangan tahun 2014-2016 data dikumpulkan melalui observasi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk periode 2014-2016, kinerja keuangan PT Bosowa Marga Nusantara berfluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara umum menurun pada tahun 2015 dan meningkat pada tahun 2016.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.

**ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS IN ASSESSING FINANCIAL
PERFORMANCE
IN PT BOSOWAMARGA NUSANTARA
IN MAKASSAR**

By:

SRI DEVI

Faculty of Economics Management Study Program

Bosowa University

ABSTRACT

SRI DEVI. 2018. Analysis of Financial Statements in Assessing the Financial Performance of PT Bosowa Marga Nusantara. Supervised by Dr.Hasanuddin Remmang, SE., M.Si and Dr.H.A.Arifuddin Mane SE., M., Si.SH., MH.

The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Bosowa Marga Nusantara in 2014-2016.

The method used in quantitative descriptive writers analyze the data in the form of numbers. The data used is secondary data, the 2014-2016 financial statements data were collected through document observation.

The results showed that for the 2014-2016 period, the financial performance of PT Bosowa Marga Nusantara fluctuated from year to year. Based on liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios generally declined in 2015 and increased in 2016.

Keywords: *Financial Report, Financial Performance.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, petunjuk dan kehendak-Nya jugalah sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis panjatkan salawat dan tazlim atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang merupakan teladan bagi kita semua.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mencoba mengambil judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bosowa Marga Nusantara di Makassar”. Dimana selama dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, sehingga penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kepada Ayahanda, Ibunda dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dorongan moril serta materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. M. Saleh Pallu M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. selaku Pembimbing I yang telah mencurahkan perhatiaannya untuk membimbing dengan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr.Hasanuddin Remmang,SE.,M.Si. selaku Pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiaannya untuk membimbing dengan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak / Ibu Dosen serta staff pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
6. Bapak H. Anwar Toha, selaku Direktur PT. Samudera Pacific Maju di Makassar yang telah mengizinkan melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan perhatian dan dukungannya kepada penulis selama perkuliahan.
8. Dan kepada seluruh sahabat yang tidak dapat disebut namanya.

Penulis menyadari bahwa tidak ada suatu yang sempurna, begitupun kiranya dalam penulisan laporan skripsi ini dimana penulis menyadari penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa menerima saran dan kritik untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan skripsi ini dapat menjadi suatu yang bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Teori.....	6
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	6
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	8
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	10
2.1.4. Pengertian Laporan Keuangan	11
2.1.5. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	12
2.1.6. Tujuan Laporan Keuangan.....	13

2.1.7. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.8. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.1.9. Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.1.10. Metode Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.1.11. Kinerja Keuangan.....	19
2.1.12. Rasio Keuangan	21
2.1.13. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	21
2.2. Kerangka Pikir	28
2.3. Hipotesis.....	30

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.2. Metode Pengumpulan Data	31
3.3. Jenis Dan Sumber Data	32
3.4. Metode Analisis Data.....	33
3.5. Definisi Operasional	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	39
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	41
4.1.3 Struktur Organisasi dan Job Description	42
4.2. Penyajian Data Hasil Penelitian	44
4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas	44
4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	46

4.2.3 Analisis Rasio Aktivitas.....	49
4.2.4 Analisis Rasio Profitabilitas.....	55
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	62
4.3.1 Analisis Rasio Likuiditas	63
4.3.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	64
4.3.3 Analisis Rasio Aktivitas.....	65
4.3.4 Analisis Rasio Profitabilitas.....	66
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	xii
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bosowa Marga Nusantara.....	43
Gambar 4.2 Perkembangan Rasio Lancar periode 2014-2016.....	45
Gambar 4.3 Perkembangan Rasio Kas Periode 2014-2016.....	46
Gambar 4.4 Perkembangan Rasio Utang Terhadap Ekuitas periode 2014-2016.....	47
Gambar 4.5 Perkembangan Rasio Utang Terhadap Total Aset Periode 2014-2016.....	49
Gambar 4.6 Perkembangan Perputaran Persediaan Periode 2014-2016	50
Gambar 4.7 Perkembangan Perputaran Piutang Periode 2014-2016	52
Gambar 4.8 Perkembangan Perputaran Aset Tetap Periode 2014-2016	53
Gambar 4.9 Perkembangan perputaran Total Aset Periode 2014-2016.....	54
Gambar 4.10 Perkembangan Margin Laba Kotor Periode 2014-2016.....	56
Gambar 4.11 Perkembangan Margin Laba Operasi Periode 2014-2016.....	57
Gambar 4.12 Perkembangan Margin Laba Bersih Periode 2014-2016.....	58
Gambar 4.13 Perkembangan ROA Periode 2014-2016	60
Gambar 4.14 Perkembangan ROE Periode 2014-2016.....	61

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 4.1	Rasio lancar PT.Bosowa Marga Nusantara Periode 2014-2016.....	44
Tabel 4.2	Rasio Kas PT.Bosowa Marga Nusantara Periode 2014-16	45
Tabel 4.3	Rasio Utang Terhadap Ekuitas PT.Bosowa Marga Nusantara periode 2014-2016.....	47
Tabel 4.4	Rasio Utang Terhadap Total Aset PT. Bosowa Marga Nusantara Periode 2014-2016	48
Tabel 4.5	Perputaran Persediaan PT Bosowa Marga Nusantara periode 2014-2016.....	50
Tabel 4.6	Perputaran persediaan PT.Bosowa Marga Nusantara Periode 2014-2016.....	51
Tabel 4.7	Perputaran Aset Tetap PT Bosowa Marga Nusantara Periode 2014-2016.....	53
Tabel 4.8	Perputaran Total Aset PT. Bosowa Marga Nusantara Periode 2014-2016.....	54
Tabel 4.9	Margin Laba Kotor PT. Bosowa Marga Nusantara Periode 2014-2016.....	55
Tabel 4.10	Margin Laba Oprasi PT. Bosowa Marga Nusantara Periode 2014-2016.....	57
Tabel 4.11	Margin Laba Bersih PT Bosowa Marga Nusantara Periode 2014-2016.....	58
Tabel 4.12	ROA PT. Bosowa Marga Nusantara Periode 2014-2016.....	59
Tabel 4.13	ROE PT. Bosowa Marga Nusantara Periode 2014-2016	61
Tabel 4.14	Pertumbuhan Kinerja Keuangan Setelah Dihitung PT. Bosowa Marga Nusantara Tahun 2014-2016	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mendukung gerak pertumbuhan ekonomi, Indonesia membutuhkan jaringan jalan yang handal diantaranya yaitu jaringan jalan tol. Di kota Makassar sebagai pusat pelayanan pemerintahan, pendidikan, kesehatan, perdagangan, industri, dan lain-lain membuat kota Makassar menjadi kota yang tingkat perekonomiannya semakin tinggi sehingga mengakibatkan mobilitas transportasi semakin meningkat, karena hampir disetiap ruas jalan Kota Makassar terjadi kemacetan sehingga dapat menghambat aktivitas manusia. Salah satu prasarana transportasi darat untuk mengatasi tingginya mobilitas masyarakat Kota Makassar adalah dengan adanya pembangunan jaringan jalan Tol. Jalan Tol Makassar adalah satu-satunya jaringan Jalan Tol yang berada di kota Makassar yang merupakan bagian jaringan jalan umum yang dibuat dengan maksud untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di Kota Makassar terutama lalu lintas yang melewati Kota Makassar (lalu lintas menerus) dan untuk meningkatkan pemerataan dan efisiensi biaya operasional dan waktu tempuh.

PT Bosowa Marga Nusantara adalah penyelenggara jalan tol di Makassar yang tugas utamanya adalah merencanakan, membangun, mengoperasikan, dan memelihara jalan tol. Untuk mendukung perkembangan jalan tol tersebut membutuhkan anggaran biaya operasional. Namun masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan, karena berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan operasinya tergantung

pada kemampuan manajemen dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan diharapkan memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan.

"Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, Keuntungan merupakan indikator laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan." Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12).

Untuk mengukur dan menilai sampai sejauh mana kemajuan ataupun kemunduran dalam menjalankan operasinya maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Harahap (2011:25) mengatakan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih baik, lebih banyak, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagi pembukuan. Selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menilai

posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satu alat analisis yang dapat digunakan adalah rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

PT Bosowa Marga Nusantara merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Seperti perusahaan-perusahaan lain, tujuan umum perusahaan ini dalam jangka pendek adalah laba, sedangkan dalam jangka panjang adalah untuk meningkatkan perluasan usahanya. Oleh karena itu, keberhasilan suatu perusahaan secara umum diukur dengan tingkat perolehan laba, agar laba tersebut dapat direalisasikan.

Tabel 1.1
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT. BOSOWA MARGA NUSANTARA
PERIODE 2014-2016

Uraian	Tahun		
	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	1,282,666,812,421	1.407.657.655.088	1.411.385.702.306
Aktiva Tetap	2.838.402.855.242	3.432.536.661.806	4.110.299.586.682
Liabilitas Jangka Pendek	377.865.840557	556.830.240.373	453.350.585.324
Liabilitas Jangka Panjang	1.336061.950.363	1.678.874.565.199	2.376.340.569.804
Ekuitas	2.361.321.237.352	2.604.489.511.322	2.691.994.133.860

Sumber : PT. Bosowa Marga Nusantara 2018

Dari tabel diatas tampak bahwa perkembangan aktiva lancar dan aktiva tetap setiap tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan liabilitas jangka pendek pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup drastis, perkembangan liabilitas jangka panjang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan ekuitas setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik mengangkat judul “ **Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bosowa Marga Nusantara di Makassar** ” .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Bosowa Marga Nusantara di Makassar pada tahun 2014-2016 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bosowa Marga Nusantara pada tahun 2014-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukana adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan dibidang keuangan khususnya menganalisis kinerja keuangan perusahaan

- b. Penelitian ini mungkin merupakan penelitian dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh, menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif pengukuran kinerja perusahaan dan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangannya.

b. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mengimplementasikan teori dalam praktek yang sebenarnya khususnya mengetahui konsep keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja sampai yang mengutamakan aktivitas memperoleh dan menggunakan dana serta pengelolaan terhadap aktiva. Manajemen Keuangan (*Finance Management*) merupakan seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan dalam rangka menggunakan dan pengalokasian dana perusahaan secara efisien.

Untuk menjalankan fungsinya, suatu perusahaan harus menjalankan fungsinya secara baik, karena dalam pelaksanaannya masing-masing fungsi, mempunyai keterkaitan satu sma lain. Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan adalah kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan menempatkan dana.

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen yang ada dalam suatu perusahaan. Manajemen keuangan ini adalah salah satu fungsi yang sangat penting disamping fungsi-fungsi perusahaan yang lain. manajemen keuangan membicarakan pengelolaan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah.

Fahmi (2011:12), manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas penggunaan dana yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana yaitu untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva yaitu setelah dana di peroleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva harus dikelola seefisien.

Berikut beberapa pengertian mengenai manajemen keuangan menurut para ahli. Manajemen keuangan (*Financial Management*) menurut Martono dan Agus (2010 : 4) adalah sebagai berikut : " Segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluru".

Selanjutnya menurut Home dan Wachowics (2012 : 2) yang diterjemhkan oleh Mubarakah manajemen keuangan adalah " Manajemen keuangan berkaitan dengan peroleh aset , pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum".

Sunyoto (2013 : 19) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah bidang yang terluas dari ketiga bidang yang telah disebutkan sebelumnya dan

yang paling banyak memiliki peluang pekerjaan. Manajemen keuangan memiliki arti penting disemua bisnis, termasuk perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya.

Berdasarkan defenisi manajemen keuangan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian keuangan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Salah satu tujuan manajemen keuangan yang terpenting adalah memaksimalkan kekayaan atau kemakmuran pemegang saham atau pemiliknya. Dari pengertian ini, secara ringkas, manajemen keuangan memfokuskan aktivitasnya sebagaimana suatu organisasi dapat menciptakan dan menjaga nilai perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Prinsip manajemen keuangan perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada perkembangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian manajemen keuangan tidak lain adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

Manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Martono dan Agus (2010 : 4) dan 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi adalah yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan ini menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

Dari uraian tersebut diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen keuangan berkembang dengan berbagai produk keuangannya, dan pada saat itu pula dimulai dipikirkan masalah inflasi. Beberapa teknik pembiayaan

jangka panjang yang inovatif muncul sebagai jawaban terhadap pembahasan keadaan ekonomi, misalnya teknik pembiayaan dengan *junk bond* guna membiayai merger dan usaha manajemen membeli kembali perusahaannya sendiri, utang dengan suku bunga mengambang diperkenalkan untuk melindungi investor dari pengaruh buruk inflasi yang tinggi dan suku bunga yang berfluktuasi.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai dari sebuah perusahaan. Dalam manajemen harus bisa menekan suatu perputaran uang yang bisa menghindarkan dari suatu aktivitas yang tidak diinginkan. Yang harus diingat, tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan atau menambah kesejahteraan para pemilik perusahaan. Saham yang beredar ialah suatu buah dari suatu keputusan manajemen mengenai keputusan untuk investasi, keputusan didalam pendanaan serta aktivitasnya dalam memmanage suatu aktiva, keputusan tersebut akan berdampak pada harga saham para pemilik perusahaan tersebut.

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara efisien membutuhkan tujuan atau sasaran. Menurut Martono dan Agus (2010 : 13) tujuan manajemen keuangan adalah "Memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan".

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:132) yang diterjemahkan oleh Yulianto tujuan manajemen keuangan yaitu: "Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS".

Berdasarkan tujuan manajemen keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kemakmuran pemegang saham.

2.1.4. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Oleh karena itu, sebelum menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan lampiran. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.

Menurut Bambang Hermanto & Mulyo Agung (2012 : 2) yaitu:

"Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku, adapun manajemen membuat laporan keuangan bertujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan".

Menurut Harahap (2007 : 105) menyatakan bahwa : "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim

dikenal dalam neraca, atau laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan".

2.1.5. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca

Menurut Kasmir (2016 : 28) menyatakan bahwa "Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan".

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2016 : 29) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2016 : 29) laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian,

laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal artinya ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2016 : 29), Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016 : 30), Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.6. Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan memiliki tujuan tertentu. Dalam prakteknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:10) yaitu:

1. Memberikan konfirmasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.7. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

1. Bagi pihak manajemen, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karier.
2. Bagi pemegang saham, untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
3. Bagi kreditor, untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang serta bunganya.

4. Bagi pemerintah, pajak, persetujuan untu go public.
5. Bagi karyawan, penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja.

Menurut Hery (2015 : 132), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah mencermati dan memahami laporan keuangan antara angka yang satu dengan angka lain dan menunjukkan perubahan kondisi keuangan dari periode yang lalu.

2.1.8. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015 : 133), Tujuan dilakukan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.1.9. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan manfaat sebanyak pihak terbagi dalam dua kelompok, pihak Internal dan Pihak Eksternal.

1. Internal
 - a. Pengelola (direksi dan manajemen), laporan keuangan memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan.
 - b. Karyawan, karyawan akan tertarik dengan informasi keuangan yang berkaitan dengan stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat memberikan balas jasa yang menyediakan kesempatan bekerja dan berkarier.
2. Eksternal
 - a. Investor/owner, berkepentingan dengan informasi yang berhubungan dengan resiko yang terkait dengan investasi modal.
 - b. Pemberi Pinjaman, pihak yang memberi pinjaman berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya dengan tepat waktu.

- c. Supplier, pihak supplier dan pemberi hutang jangka pendek lainnya berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar jangka pendeknya.
- d. Pelanggan, memerlukan informasi yang sehubungan dengan kelangsungan perusahaan, terutama pelanggan yang melakukan kerja sama jangka panjang.

2.1.10. Metode Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode analisis laporan keuangan yang digunakan oleh setiap menganalisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis Horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis Vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Adapun menurut Harahap (2013 : 216), mengemukakan metode analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Metode koperatif yaitu melakukan perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya yang relevan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan besaran.

2. *Trent Analysis-horizontal*
 - a. *Indeks*
 - b. *Numbers*
3. Membuat laporan keuangan dalam bentuk *Common Size Financial Statement*, atau bentuk sederhana (awam). Biasanya dibuat secara vertikal.
4. Metode *Index Time Series*
5. Analisis Rasio :
 - a. Likuiditas
 - b. Solvabilitas
 - c. Aktivitas
 - d. Profitabilitas
6. Teknik analisis lain seperti:
 - a. Analisis sumber dan penggunaan dana
 - b. Analisis *Break Even*
 - c. Analisis *Gross Profit*
 - d. *Dupont Analysis*
7. *Analytical Review/Transactional Analysis*
8. Modal Analisis:
 - a. *Bond Rating*
 - b. *Banruptcy Model*
 - c. *Net Cash Flow Prediction Model*
 - d. *Take Over Model*

Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2.1.11. Kinerja Keuangan

Menurut Nanang Budianas (2013 : 78), mengemukakan bahwa:

"Kinerja keuangan memiliki banyak aspek, namun para ekonomi biasanya hanya memusatkan pada tiga aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut".

Fahmi (2014 : 2), dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan keuangan mengemukakan bahwa:

"Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan dalam periode tertentu, dan pada dasarnya merupakan cermin dari kinerja manajemen pada periode tersebut."

Dengan melihat dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisiensi demi tercapainya tujuan perusahaan. kinerja keuangan juga merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, secara umum ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga dari hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan berbagai perusahaan lainnya. Dan dibuat satu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala yang dialami oleh keuangan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap akhir ini telah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.12. Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya.

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan. Menurut Irham Fahmi (2012 : 106), Rasio Keuangan adalah "Hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya".

Adapun menurut Sofyan Syafrri Harahap (2012 : 297), mendefenisikan Rasio Keuangan adalah "Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

2.1.13. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dalam Praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis

rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang digunakan. Berikut jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

a. *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kamir 2016 : 134).

Rumus untuk mencari rasio lancar (*Current Ratio*) dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2016 : 136) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*).

Rumus *Quick Ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2016 : 138) *Cash Ratio* atau Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

Rumus yang digunakan untuk mencari Rasio Kas atau *Cash Ratio* yaitu:

$$h = \frac{(\text{Kas} + \text{Efek})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) Kasmir (2016 : 151). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu:

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva Kasmir (2016 : 156).

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* yang dapat digunakan adalah:

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016 : 157-158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Ratio ini berguna untuk mengetahui jumlah data yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Total Hutang ()}}{\text{Total Ekuitas ()}} \times 100\%$$

c. *Time Interest Earnerd Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga.

Rumus *Time Interest Earnerd Ratio* yang digunakan adalah:

$$= \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Charge}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva, rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktiva. Rasio Aktivitas yang umumnya digunakan antara lain:

a. *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar pada suatu siklus kas yang terdapat di perusahaan.

Rumus *Working Capital Turnover* yang dapat digunakan adalah:

$$= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

b. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba.

Rumus *Total Assets Turnover* yang digunakan adalah:

$$= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Receivable Turnover*

Receivable Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode waktu.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Receivable Turnover* yaitu:

$$= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

d. *Fixed Asset Turnover*

Fixed Assets Turnover digunakan untuk mengukur perputaran aktiva tetap dalam perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Dalam rasio profitabilitas yang biasanya digunakan yaitu:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur keuntungan netto atau laba bersih per rupiah penjualan.

Rumus *Net Profit Margin* yang digunakan adalah:

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Rumus *Return On Assets* yang digunakan adalah:

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan bagi pemegang saham

Rumus *Return On Equity* yang digunakan adalah:

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan bersih.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Investment* adalah:

$$= \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

2.2. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada literatur- literatur, maka selanjutnya disusun sebuah kerangka pikir teoritis yang secara diagramatis menggambarkan alur pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Secara garis besar, kerangka pemikiran teoritis penelitian menjelaskan tentang analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bosowa Marga Nusantara di Makassar.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



GAMBAR 2.1

KERANGKA PIKIR



2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap penelitian yang diajukan yaitu: "Diduga bahwa kinerja keuangan PT Bosowa Marga Nusantara di Makassar pada tahun 2014-2016 tidak mengalami peningkatan".



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan proposal ini, penulis melakukan penelitian di PT. Bosowa Marga Nusantara yang berlokasi di Gedung Menara Bosowa Lt.4 Jl.Sudirman No. 5 Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian direncanakan \pm 3 bulan yakni bulan Februari sampai April 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penyelesaian suatu masalah memerlukan metode untuk pengumpulan data yang menjadi acuan. Metode penelitian adalah tehnik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan pada perusahaan bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan dengan cara:

a. Observasi

Merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data pada PT Bosowa Marga Nusantara dengan hanya mengamati, melihat tanpa melakukan wawancara atau mengajukan pertanyaan.

b. Wawancara

Merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data PT Bosowa Marga Nusantara dengan melakukan wawancara kepada manajer untuk mengetahui jenis pekerjaan, jumlah lama kerja, jumlah gaji, sedangkan bagian pembukuan yang menjadi objek utama yang akan diwawancarai untuk memperoleh laporan keuangan.

c. Dokumentasi

Merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan objek yang diteliti seperti hasil penelitian laporan keuangan industri yang diteliti seperti hasil penelitian laporan keuangan industri yang diteliti dan buku-buku pedoman atau literatur.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari perusahaan, landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara dokumentasi. Studi dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur-literatur, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang telah dibahas.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan proposal ini antara lain sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan berupa data lisan dengan penjelasan mengenai pembahasan.

2. Data Kuantitatif

Adalah data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka meliputi neraca dan laporan laba rugi PT Bosowa Marga Nusantara yang diperoleh langsung dari perusahaan.

Sedangkan untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penulisan proposal ini, penulis memperoleh data yang bersumber dari :

1. Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen perusahaan serta wawancara langsung pada pimpinan perusahaan maupun pada karyawan yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang tidak langsung yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian dan data-data yang terkumpul.

3.4. Metode Analisis Data

Untuk dapat memecahkan permasalahan dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan sebagai bahan acuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif

Merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisa tersebut akan bentuk suatu kesimpulan.

2. Analisis Kuantitatif

Merupakan metode yang bertujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka digunakan metode time series yaitu sebagai dasar pembandingan laporan keuangan tiga tahun terakhir dengan menggunakan rasio keuangan akan diterapkan menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau merugikan perusahaan.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

1. *Current Ratio*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

2. , dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. h , dengan formula perhitunga sebagai berikut:

$$h = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya dengan seluruh aktiva yang dimiliki.

1. , dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. , dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Total Utang ()}}{\text{Total Ekuitas ()}} \times 100$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivananya.

1. *Inventory Turn Over*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjual}}{\text{Persediaan}} = \text{Kali}$$

2. , dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. _____, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Piutang Rata – Rata}}$$

4. _____, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri

1. _____, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. _____ (_____), dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \right) \times 100\%$$

3. _____ (_____), dengan formula perhitungan sebagai berikut:

()

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.5. Definisi Operasional

Untuk mengidentifikasi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional yang dikemukakan adalah :

1. Laporan keuangan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.
2. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
3. kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan.
4. Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.
5. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya atau hutang-hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.
6. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutang dengan seluruh aktiva yang dimiliki.

7. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya.
8. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Untuk mendukung gerak pertumbuhan ekonomi, Indonesia membutuhkan jaringan jalan yang handal. Melalui Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 1978, pada tanggal 01 Maret 1978 Pemerintah mendirikan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Tugas utama Jasa Marga adalah merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapannya agar jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum bukan tol.

Pada awal berdirinya, Perseroan berperan tidak hanya sebagai operator tetapi memikul tanggung jawab sebagai otoritas jalan tol di Indonesia. Hingga tahun 1987 Jasa Marga adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia yang pengembangannya dibiayai Pemerintah dengan dana berasal dari pinjaman luar negeri serta penerbitan obligasi Jasa Marga dan sebagai jalan tol pertama di Indonesia yang dioperasikan oleh Perseroan, Jalan Tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan industri jalan tol di Tanah Air yang mulai dioperasikan sejak tahun 1978.

Pada akhir dasawarsa tahun 80-an Pemerintah Indonesia mulai mengikutsertakan pihak swasta untuk berpartisipasi dalam pembangunan jalan tol melalui mekanisme Build, Operate and Transfer (BOT). Pada dasawarsa tahun 1990-an Perseroan lebih berperan sebagai lembaga otoritas yang memfasilitasi

investor-investor swasta yang sebagian besar ternyata gagal mewujudkan proyeknya. Beberapa jalan tol yang diambil alih Perseroan antara lain adalah JORR dan Cipularang.

Dengan terbitnya Undang Undang No. 38 tahun 2004 tentang Jalan yang menggantikan Undang Undang No. 13 tahun 1980 serta terbitnya Peraturan Pemerintah No. 15 yang mengatur lebih spesifik tentang jalan tol terjadi perubahan mekanisme bisnis jalan tol diantaranya adalah dibentuknya Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) sebagai regulator industri jalan tol di Indonesia, serta penetapan tarif tol oleh Menteri Pekerjaan Umum dengan penyesuaian setiap dua tahun. Dengan demikian peran otorisator dikembalikan dari Perseroan kepada Pemerintah. Sebagai konsekuensinya, Perseroan menjalankan fungsi sepenuhnya sebagai sebuah perusahaan pengembang dan operator jalan tol yang akan mendapatkan ijin penyelenggaraan tol dari Pemerintah.

Pada tahun 1993 Jembatan Tol Tallo Lama di Ujung Pandang yang kita sebut kota Makassar dioperasikan, dan diserahkan pengelolaanya kepada PT Bosowa Marga Nusantara tahun 1995. PT Jalan Tol Seksi Empat merupakan anak perusahaan dari PT Bosowa Marga Nusantara. PT Jalan Tol Seksi Empat didirikan berdasarkan Akta No. 4 tanggal 11 Januari 2006 dari Notaris Rosida Rajagukguk Siregar, S.H., Mkn. Akta pendirian perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-02533.HT.01.01.TH.2006 tanggal 27 Januari 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 11 tanggal 16 Mei 2008 mengenai peningkatan modal dasar dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-36947.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 30 Juni 2008.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol. Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Jalan Jenderal Sudirman No. 5, Menara Bosowa lantai 4, Makassar, Sulawesi Selatan.

Pada tahun 2007 PT Nusantara Infrastructure mengambil alih tata kelola jembatan Tol makassar dan memperluas jalan tol tallo lama, kemudian memberikan kuasa kepada PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat untuk mengelola hasil pendapatan tol dan segala keperluan untuk pemeliharaan jalan tol.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

4.1.2.1 Visi Perusahaan

1. Menjadi Perusahaan Pengembangan Dan Operator Jalan Tol Terkemuka di Indonesia
2. Menjadi Salah Satu Perusahaan Terkemuka di Indonesia

4.1.2.2 Misi Perusahaan

1. Mewujudkan Percepatan Pembangunan Jalan Tol
2. Menyediakan Jalan Tol Yang Efisien dan Andal
3. Meningkatkan Kelancaran Distribusi Barang dan Jasa

4.1.3 Struktur Organisasi dan Job Description

Struktur organisasi PT Bosowa Marga Nusantara:

- A. Direktur utama : H. Anwar Toha, SE
- B. Sektretaris : Syilvia Ardianti
- C. Supervisor operational exelence & QHSE : Muhammad Syaiful
- D. Direktur Teknik Dan Operasional : Ir. Ismail Malliungan
- E. Supervisor Traffic Report : Andi Ryan Reynaldi
- F. Manager Teknik : Ir. Sahral Bakri
- G. Supervisor Perencanaan Pemeliharaan : Muhammad Haris
- H. Supervisor Pelaksanaan Pemeliharaan : Amin Nur
- I. Manager Operational & Business Service : H. Majiding
- J. Supervisor Opersional & Lalu Lintas Service : Sauleng Rauf SH
- K. Supervisor Opersional & Service Pengumpulan Tol : Muhammad Salman
- L. Supervisor Networking : Mashuri Said
- M. Supervisor Programer : Sardi
- N. Direktur Komersial : Ricky Camelien
- O. Financial Controller : Ahmad Rudi
- P. Supervisor HR & GA : Muhammad Jamadi
- Q. Supervisor Procurement : Ermil Zulkifli
- R. Supervisor Marketing : Rahmat Akbar

4.2. Penyajian Data Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

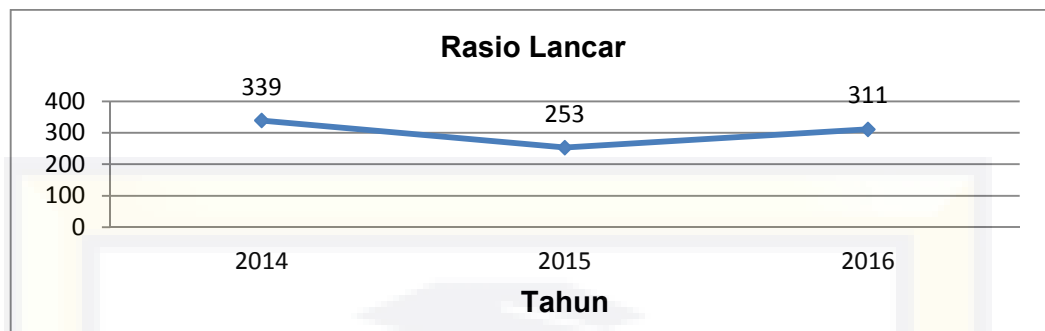
Hasil perhitungan rasio lancar PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rasio Lancar PT Bosowa Marga Nusantara
Periode 2014-2016

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)
2014	1,282,666,812,421	377,865,840,557	339
2015	1,407,657,655,088	556,830,240,373	253
2016	1,411,385,702,306	453,350,585,324	311

Sumber: Hasil penelitian (data telah diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.1, rasio lancar PT Bosowa Marga Nusantara pada tahun 2014 sebesar 339%. Ini berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp 3,39 dari aset lancar. Untuk periode yang lain, dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama. Selanjutnya perkembangan *current ratio* periode 2014-2016 ditunjukkan pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Perkembangan rasio lancar periode 2014-2015

Berdasarkan gambar 4.2, perkembangan rasio lancar dapat PT Bosowa Marga Nusantara mengalami fluktuasi. Sehingga manajemen harus menjaga konsistensi dalam mengatur keseimbangan antara kewajiban lancar dengan aset lancar.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{(\text{Kas} + \text{Efek})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

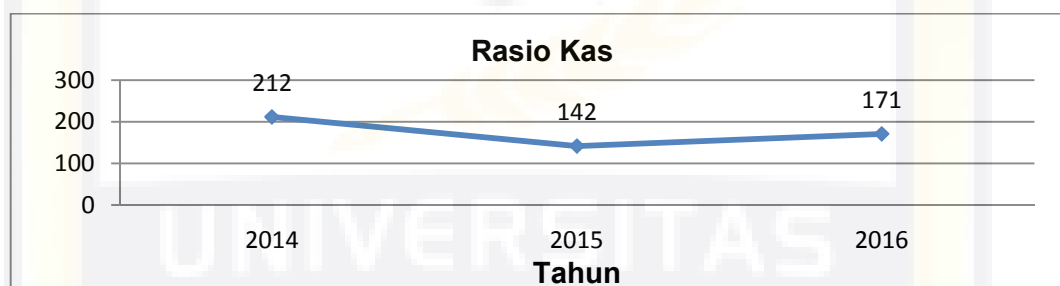
Hasil perhitungan rasio kas PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014-2016 ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Rasio Kas PT Bosowa Marga Nusantara
Periode 2014-2016

Tahun	Kas	Efek	Kewajiban Lancar	Rasio Kas(%)
2014	640,543,439,046	158,831,588,697	377,865,840,557	212
2015	637,430,396,984	155,433,351,324	556,830,240,373	142
2016	624,321,538,450	150,022,603,650	453,350,585,324	171

Sumber: Hasil penelitian (data telah diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.2, rasio kas PT Bosowa Marga Nusantara pada tahun 2014 sebesar 212%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh kas dan efek sebesar Rp 2,12 atau 212%. Untuk periode yang lain, dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama. Selanjutnya perkembangan rasio kas periode 2014-2015 ditunjukkan pada gambar 4.3.



Gambar 4.3. Perkembangan rasio kas periode 2014-2016

Berdasarkan dari gambar 4.3, terlihat bahwa grafik rasio kas PT Bosowa Marga Nusantara bergerak naik turun. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum menjaga konsistensi keseimbangan antara kewajiban lancar dengan kas perusahaan.

4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas

a. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat risiko keuangan suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas yang dijadikan untuk menjamin utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

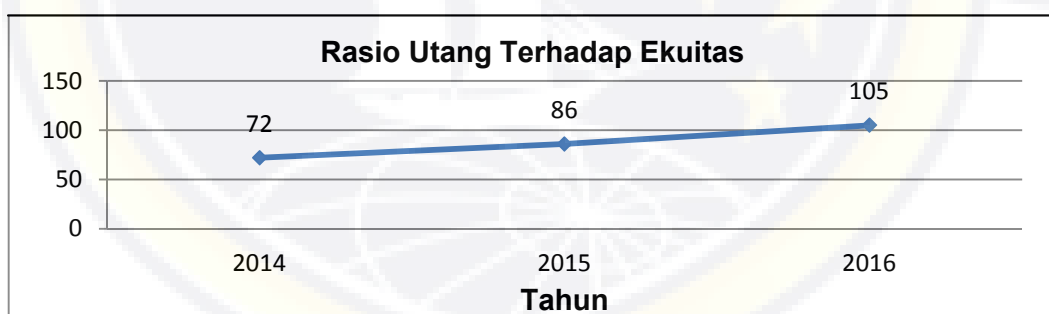
Hasil perhitungan rasio utang terhadap ekuitas PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014-2016 ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Rasio Utang Terhadap Ekuitas PT Bosowa Marga Nusantara
Periode 2014-2016

Tahun	Total Kewajiban (Rp)	Ekuitas (Rp)	Rasio Utang Terhadap Ekuitas(%)
2014	1,709,624,084,553	2,365,272,914,818	72
2015	2,235,704,805,572	2,604,489,511,322	86
2016	2,829,691,155,128	2,691,994,133,860	105

Sumber: Hasil penelitian (data telah diolah), 2018

Tahun 2014, rasio utang terhadap ekuitas sebesar 72% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0,72 ekuitas. Untuk periode yang lain, dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama. Selanjutnya, perkembangan rasio utang terhadap ekuitas dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4. Perkembangan rasio utang terhadap ekuitas periode 2014-2016

Berdasarkan gambar 4.4, terlihat perkembangan rasio utang terhadap ekuitas tiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan manajemen perusahaan sudah bekerja dengan baik dalam menangani pendanaan perusahaan.

b. Rasio Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio utang terhadap total aset (*Debt to Assets Ratio*), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Semakin tinggi persentase yang dicapai berarti semakin kecil pula aset yang digunakan untuk menjamin terbayarnya utang-utang apabila perusahaan sewaktu-waktu dilikuidasi. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

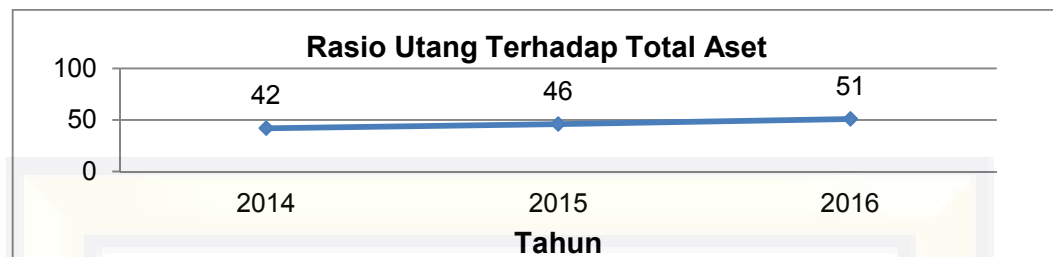
Hasil perhitungan rasio utang terhadap total aset PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014-2016 ditunjukkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Rasio Utang Terhadap Total Aset PT Bosowa Marga Nusantara
Periode 2014-2016

Tahun	Total Kewajiban (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio Utang Terhadap Total Aset(%)
2014	1,709,624,084,553	4,074.896,999,371	42
2015	2,235,704,805,572	4,840,194,316,894	46
2016	2,829,691,155,128	5,521,685,288,988	51

Sumber: Hasil penelitian (data telah diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.4, pada tahun 2014 rasio ini menunjukkan bahwa 42% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya untuk setiap Rp 1,00 aset perusahaan, maka Rp 0,42 dibiayai oleh Utang dan Rp 0,58 dibiayai oleh ekuitas. Untuk periode yang lain, dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama. Selanjutnya, perkembangan rasio utang terhadap total aset dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5. Perkembangan rasio utang terhadap total aset periode 2014-2016

Berdasarkan gambar 4.5, menunjukkan rasio utang terhadap total aset tiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini menunjukkan rasionya semakin tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak.

4.2.3 Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, dengan membandingkan antara penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat satu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai umur aset yaitu persediaan, piutang, aset tetap dan aset lainnya.

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berapa kali berputar selama satu periode tertentu. Dalam rasio perputaran persediaan akan diketahui perbandingan antara penjualan dengan persediaan yang dinilai dari harga jual atau didasarkan pada harga pokok penjualan dengan persediaan. Sehingga dapat diketahui berapa kali persediaan berputar dalam satu periode, semakin besar perputarannya berarti semakin baik. Rasio ini bertujuan untuk menilai efisiensi operasional pengolahan persediaan barang dagang. Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Rata – rata Persediaan (Hari)} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

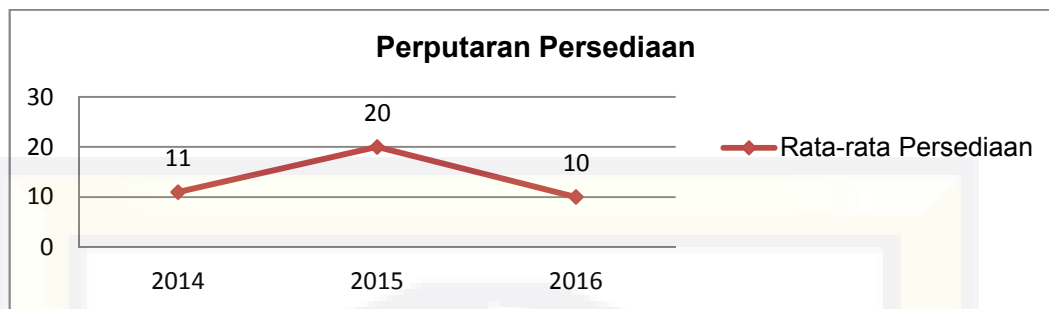
Hasil dari perhitungan perputaran persediaan PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014-2016 ditunjukkan pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Perputaran Persediaan PT Bosowa Marga Nusantara
Periode 2014-2016

Tahun	HPP (Rp)	Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan(kali)	Umur Persediaan(hari)
2014	154,785,548,525	4,717,616,802	33	11
2015	209,293,275,057	11,529,567,775	18	20
2016	471,433,530,704	13,078,650,892	36	10

Sumber: Hasil penelitian (data telah diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.5, perputaran persediaan PT Bosowa Marga Nusantara pada tahun 2014 sebesar 33 kali atau rata-rata penyimpanan persediaan adalah 11 hari. Artinya, persediaan berputar 33 kali setiap tahun atau waktu yang diperlukan untuk menyimpan persediaan selama 11 hari. Untuk periode yang lain, diinterpretasikan dengan cara yang sama. Selanjutnya, perkembangan Perputaran persediaan dan perhitungan rata-rata hari periode 2014-2016 ditunjukkan pada gambar 4.6.



Gambar 4.6. Perkembangan perputaran persediaan periode 2014 -2016

Gambar 4.6, dapat dilihat grafik PT Bosowa Marga Nusantara mengalami fluktuatif namun tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat dikatakan operasional perusahaan sudah semakin efektif.

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang atau *receivable turnover* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya kalau nilai rasio rendah berarti ada over investment dalam piutang. Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Periode Pengumpulan Rata – rata} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

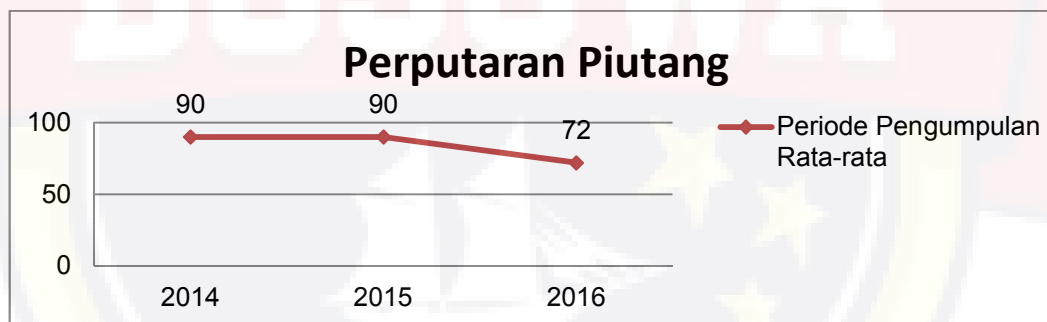
Hasil perhitungan perputaran piutang PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014-2016 ditunjukkan pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Perputaran Piutang PT Bosowa Marga Nusantara
Periode 2014-2016

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (Kali)	Periode Pengumpulan Rata-rata(hari)
2014	518,377,770,555	134,789,468,442	4	90
2015	618,207,961,796	151,318,842,316	4	90
2016	986,831,041,277	183,637,387,166	5	72

Sumber: Hasil penelitian (data telah diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.6, Perputaran Piutang PT Bosowa Marga Nusantara pada tahun 2014 sebesar 4 kali. Artinya, dana yang diinvestasikan pada piutang usaha rata-rata selama 90 hari. Untuk periode yang lain, dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama. Selanjutnya, perkembangan perputaran piutang dan periode pengumpulan rata-rata 2014-2016 ditunjukkan pada gambar 4.7.



Gambar 4.7. Perkembangan perputaran piutang periode 2014-2016

Dari gambar 4.7, dapat dilihat pada tahun 2014 dan 2015 mengalami konstan dan pada tahun 2015 sedikit mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bosowa Marga Nusantara sudah baik. Karena perputaran piutang untuk proses produksi berputar dengan cepat.

c. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Perputaran aset tetap atau *Fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya membandingkan antara penjualan bersih dengan aset tetap dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

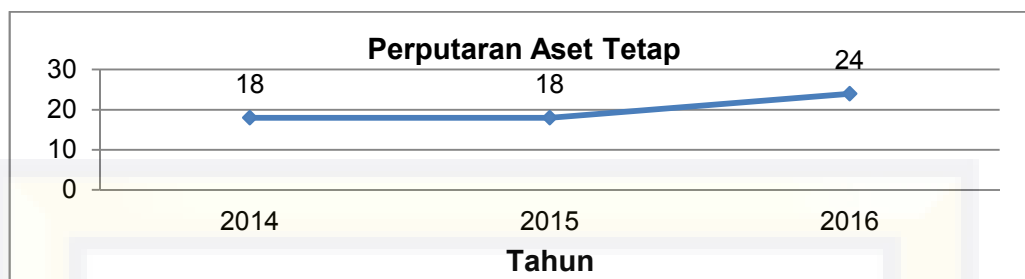
Hasil perhitungan Perputara aset tetap PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014 - 2016 ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7.
Perputaran Aset Tetap PT Bosowa Marga Nusantara
Periode 2014-2016

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset Tetap (Rp)	Rasio (Kali)
2014	518,377,770,555	2,792,230,186,950	18
2015	618,207,961,796	3,432,536,661,806	18
2016	986,831,041,277	4,110,299,586,682	24

Sumber: Hasil perhitungan (data telah diolah), 2018

Berdasarkan dari tabel 4.7, perputaran asettetap pada tahun 2014 sebesar 18 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 0,18 pendapatan. Untuk periode selanjutnya dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama.Selanjutnya, perkembangan perputaran aset tetap dapat dilihat pada gambar 4.8.



Gambar 4.8. Perkembangan perputaran aset tetap periode 2014-2016

Berdasarkan dari gambar 4.8, dapat dilihat grafik perputaran aset tetap cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan semakin efektif penggunaan aset tetap perusahaan pada periode tersebut.

d. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran total aset atau *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Hasil perhitungan perputaran total aset PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014-2016 ditunjukkan pada tabel 4.8.

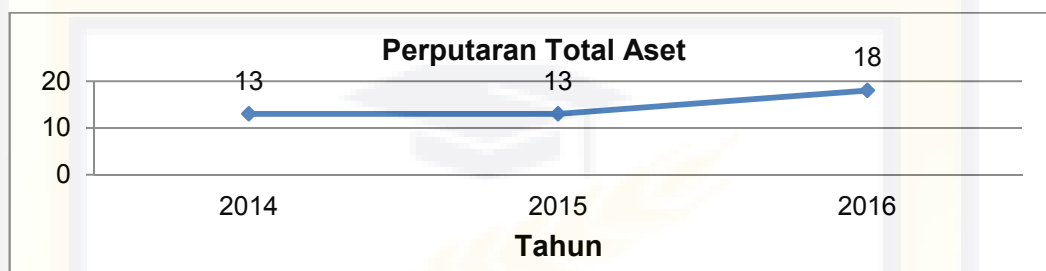
Tabel 4.8
Perputaran Total Aset PT Bosowa Marga Nusantara
Periode 2014-2016

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio
2014	518,377,770,555	4,074,896,999,371	13
2015	618,207,961,796	4,840,194,316,894	13
2016	986,831,041,277	5,521,685,288,988	18

Sumber: Hasil penelitian (data telah diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.8, perputaran total aset PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014 sebesar 13 kali. Artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan

pendapatan sebesar 13 kali dari total aset yang dimiliki. Untuk periode yang lain, dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama. Selanjutnya, perkembangan perputaran total aset periode 2014-2016 dapat dilihat pada gambar 4.9.



Gambar 4.9. Perkembangan perputaran total aset periode 2014-2016

Berdasarkan gambar 4.9, dapat dilihat grafik perputaran total aset pada tahun 2014 dan 2015 konstan, berada dikisaran 13 kali dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 18 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah cukup baik dalam menciptakan pendapatan dan menghasilkan keuntungan.

4.2.4 Analisis Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba kotor yang bisa diperoleh dari penjualan. Perhitungan margin rasio laba kotor pada PT Bosowa Marga Nusantara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

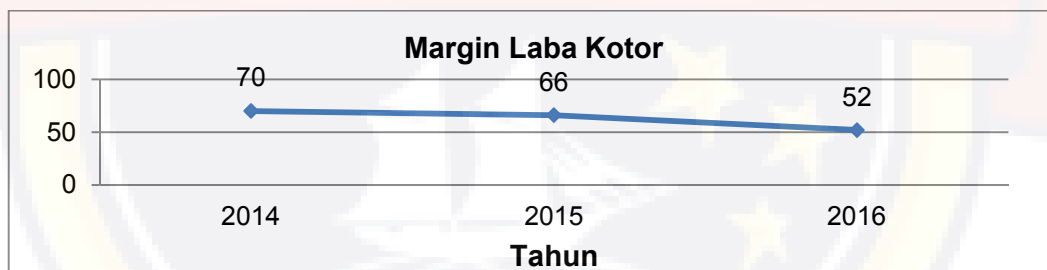
Hasil perhitungan margin laba kotor PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014-2016 ditunjukkan pada tabel 4.9.

Table 4.9
Margin Laba Kotor PT Bosowa Marga Nusantara
Periode 2014-2016

Tahun	Lab Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Margin Laba Kotor (%)
2014	363,592,222,030	518,377,770,555	70
2015	408,914,686,739	618,207,961,796	66
2016	515,397,510,573	986,831,041,277	52

Sumber: Hasil penelitian (data telah diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui nilai margin laba kotordari tahun 2014-2016 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat di tahun 2014 sebesar 70%, yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1,00 pendapatan perusahaan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,70 atau 70%. Untuk periode berikutnya, dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama. Selanjutnya, perkembangan margin laba kotor dapat dilihat pada gambar 4.10.



Gambar 4.10. Perkembangan margin laba kotor periode 2014-2016

Berdasarkan dari gambar 4.10, dapat dilihat margin laba kotor PT Bosowa Marga Nusantara mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal ini di sebabkan karena peningkatan beban pokok penjualan yang signifikan sehingga mengurangi nilai penjualan.

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasi atau *operating profit margin* adalah mengukur seberapa besar kemampuan dalam menghasilkan laba operasi (laba usaha) dari penjualan bersih perusahaan selama periode waktu tertentu.

Hal yang bisa dilihat dari margin laba operasi adalah jika semakin tinggi rasio margin laba operasi maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, sedangkan rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

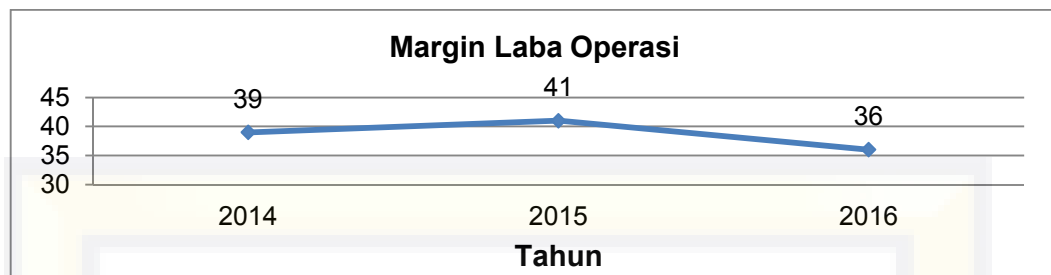
Hasil perhitungan margin laba operasi PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014-2016 ditunjukkan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Margin Laba Operasi PT Bosowa Marga Nusantara
Periode 2014-2016

Tahun	Ebit (Rp)	Penjualan(Rp)	Margin Laba Operasi(%)
2014	202,487,353,266	518,377,770,555	39
2015	252,474,548,163	618,207,961,796	41
2016	353,957,643,481	986,831,041,277	36

Sumber: Hasil penelitian (data telah diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.10, pada tahun 2014 perusahaan mampu menghasilkan laba operasi sebesar 39%. Artinya setiap Rp 1,00 pendapatan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,39. Untuk periode yang lain, dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama. Selanjutnya, perkembangan margin laba operasi dapat dilihat pada gambar 4.11.



Gambar 4.11. Perkembangan margin laba operasi periode 2014-2016

Berdasarkan gambar 4.11, dapat dilihat margin laba operasi PT Bosowa Marga Nusantara periode 2014-2016 mengalami ketidak stabilan dalam pendapatan sehingga perolehan margin laba usaha cenderung naik turun.

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini membandingkan antara laba bersih (laba yang telah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak) dengan penjualan. Perhitungan rasio margin laba bersih PT Bosowa Marga Nusantara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

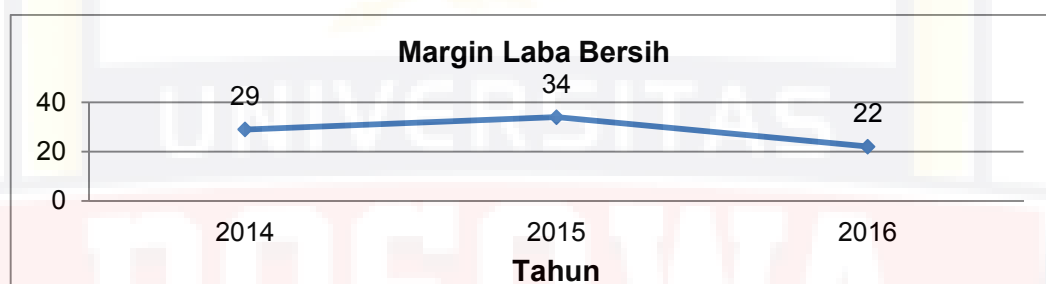
Hasil perhitungan margin laba bersih PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014-2016 ditunjukkan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Margin Laba Bersih PT Bosowa Marga Nusantara
Periode 2014-2016

Tahun	Laba Setelah Pajak(Rp)	Penjualan(Rp)	Margin Laba Bersih(%)
2014	152,320,463,191	518,377,770,555	29
2015	211,031,020,370	618,207,961,796	34
2016	220,020,813,619	986,831,041,277	22

Sumber: Hasil penelitian (data telah diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.11, margin laba bersih PT Bosowa Marga Nusantara pada tahun 2014 sebesar 29%. Artinya untuk setiap Rp 1,00 pendapatan bersih menghasilkan, laba bersih sebesar Rp 0,29 sedangkan Rp 0,71 untuk menutupi HPP, biaya operasional, bunga dan pajak. Untuk periode yang lain, dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama. Selanjutnya, perkembangan margin laba bersih dapat dilihat pada gambar 4.12.



Gambar 4.12. Perkembangan margin laba bersih Periode 2014-2016

Berdasarkan gambar 4.12, dapat dilihat bahwa perkembangan yang terjadi untuk margin laba bersih pada tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi. Margin laba bersih terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 22%. Hal ini menunjukkan trend cenderung menurun, yang artinya perusahaan dalam keadaan kondisi kinerja kurang baik.

d. ROA (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas total aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Perhitungan hasil pengembalian atas total aset pada PT Bosowa Marga Nusantara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

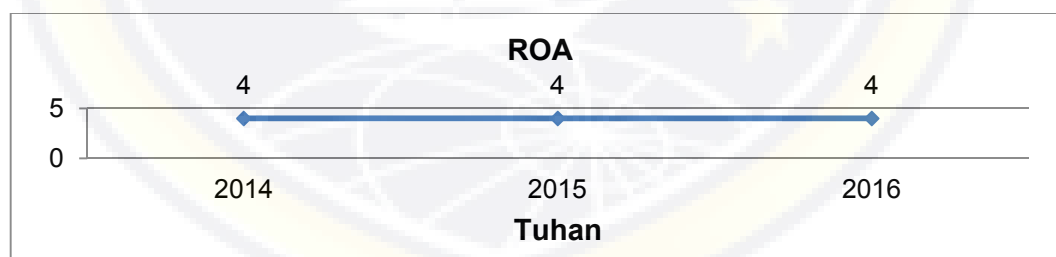
Hasil perhitungan ROA PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014-2016 ditunjukkan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
ROA PT Bosowa Marga Nusantara
Periode 2014-2016

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2014	152,320,463,191	4,074,896,999,371	4
2105	211,031,020,370	4,840,194,316,894	4
2016	220,020,813,619	5,521,685,288,988	4

Sumber: Hasil penelitian (data telah diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.12, PT Bosowa Marga Nusantara pada tahun 2014 sebesar 4. Artinya untuk setiap Rp 1.00 aset yang digunakan, perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp 0,04 laba bersih. Dengan kata lain perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebanyak 4% dari total aset yang digunakan. Untuk periode yang lain, dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama. Selanjutnya, perkembangan *return on assets* dapat dilihat pada gambar 4.13.



Gambar 4.13. Perkembangan ROA periode 2014 - 2016

Berdasarkan dari gambar 4.13, menunjukkan ROA PT Bosowa Marga Nusantara tiap tahunnya mengalami konstan. Hal ini disebabkan laba bersih dan aset selama periode 2014-2016 mengalami peningkatan yang signifikan.

e. ROE (*Return on Equity*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap rupiah modal pemilik. Perhitungan pengembalian atas ekuitas pada PT Bosowa Marga Nusantara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

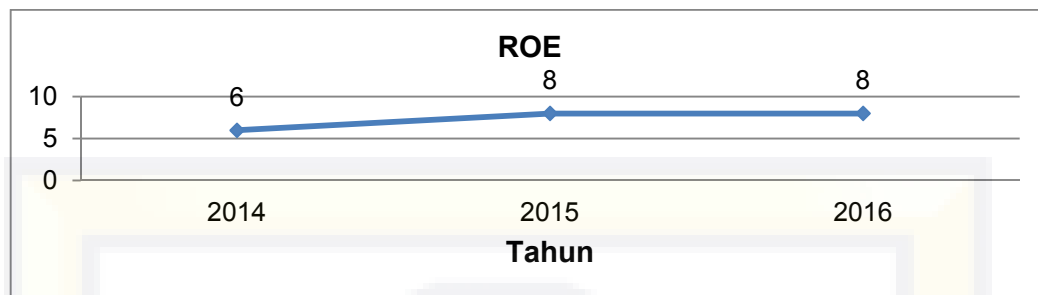
Hasil perhitungan ROE PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014-2016 ditunjukkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
ROE PT Bosowa Marga Nusantara
Periode 2014 - 2016

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2014	152,320,463,191	2,365,272,914,818	6
2015	211,031,020,370	2,604,489,511,322	8
2016	220,020,813,619	2,691,994,133,860	8

Sumber: Hasil perhitungan (data telah diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, ROE PT Bosowa Marga Nusantara pada tahun 2014 sebesar 6%. Artinya untuk setiap Rp 1,00 yang di investasikan kepada perusahaan, pemegang saham memperoleh tambahan nilai ekuitas sebesar Rp 0,06. Bisa juga dikatakan, dari total investasi pada perusahaan, pemegang saham memperoleh kenaikan nilai ekuitas sebesar 6%. Untuk periode yang lain, dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama. Selanjutnya, perkembangan ROE dapat dilihat pada gambar 4.14.



Gambar 4.14. Perkembangan ROE periode 2014-2016

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.14
Pertumbuhan Kinerja Keuangan Setelah Dihitung
PT Bosowa Marga Nusantara Tahun 2014-2016

Rasio	Tahun		
	2014	2015	2016
Rasio Likuiditas			
Rasio Lancar (%)	339	253	311
Rasio Kas (%)	212	142	171
Rasio Solvabilitas			
Rasio Utang Terhadap Ekuitas (%)	72	86	105
Rasio Utang Terhadap Total Aset (%)	42	46	51
Rasio Aktivitas			
Perputaran Persediaan (Kali)	33	18	36
Perputaran Piutang (Kali)	4	4	5
Perputaran Aset Tetap (Kali)	18	18	24
Perputaran Total Aset (Kali)	13	13	18
Rasio Profitabilitas			
Margin Laba Kotor (%)	70	66	52
Margin Laba Operasi (%)	39	41	36
Margin Laba Bersih (%)	29	34	22
ROA (%)	4	4	4
ROE (%)	6	8	8

Sumber: Hasil penelitian (data telah diolah), 2018

4.3.1 Analisis Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 16, dapat dilihat tingkat *likuiditas* PT Bosowa Marga Nusantara pada tahun 2014-2016 sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current ratio*) PT Bosowa Marga Nusantara selama periode 2014 - 2016 mengalami keadaan yang berfluktuatif. Pada tahun 2014 - 2015 mengalami penurunan sebesar 84% dimana pada tahun 2014 *current ratio* sebesar 339% turun menjadi 253% pada tahun 2015, hal ini disebabkan karena aset lancar yang didominasi oleh penerimaan kas mengalami penurunan, sedangkan kewajiban lancar yang didominasi oleh utang usaha semakin meningkat. Pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 58% dimana pada tahun 2015 sebesar 253% dan 2016 sebesar 311%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aset lancar yang diikuti oleh penurunan utang lancar.

Kondisi tersebut menunjukkan *current ratio* PT Bosowa Marga Nusantara selama tiga tahun terakhir dinilai cukup baik. Dilihat dari periode tahun 2014-2016 diatas standar normatif. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bosowa Marga Nusantara mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan teori yang ditemukan Kasmir dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, (2016:131), mengemukakan bahwa:

“Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan tersebut dalam

keadaan ilikuid. Tetapi, jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya belum tentu perusahaan sedang baik, begitupun dengan sebaliknya. Jadi ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar likuid saja, tetapi harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan kewajiban lainnya. Dalam praktiknya standar likuiditas yang baik adalah **200% atau 2:1**. Dengan keadaan seperti ini perusahaan sudah berada di titik aman dalam jangka pendek”.

2. Rasio Kas (*Cash ratio*) PT Bosowa Marga Nusantara mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 70% dimana pada tahun 2014 *cash ratio* perusahaan sebesar 212% turun menjadi 142% pada tahun 2015. Artinya kewajiban jangka pendek perusahaan setiap Rp 1,00 dapat dibayar dengan kas dan setara kas sebesar Rp 1,42 atau 142%. Disisi lain pada tahun 2016 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 29%. Hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami peningkatan yang diikuti oleh penurunan utang lancar.

Berdasarkan hasil analisa *cash ratio* PT Bosowa Marga Nusantara periode 2014 sampai dengan 2016 dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid. Karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang ada. Meskipun pada tahun 2015 mengalami penurunan tetapi perusahaan mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

4.3.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Dari perhitungan rasio solvabilitas yang telah dilakukan maka terlihat presentase PT Bosowa Marga Nusantara pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa:

- 1). *debt to equity ratio* mengalami peningkatan tiap tahunnya dimana tahun 2014 sampai 2016 adalah sebesar 72%, 86% dan 105%. Berdasarkan perhitungan tersebut secara keseluruhan posisi keuangan perusahaan sangat baik karena nilai utang lebih sedikit dari nilai ekuitas dan semakin besar rasio akan semakin baik posisi perusahaan.
- 2). *debt to assets ratio* tahun 2014 sampai 2016 sebesar 42%, 46% dan 51%, rasio ini juga termasuk dalam kriteria sangat baik karena total utang lebih rendah dari total aset. Dengan demikian PT Bosowa Marga Nusantara dapat dikatakan perusahaan *solvable*. Karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi.

4.3.3 Analisis Rasio Aktivitas

Dari perhitungan rasio aktivitas yang telah dilakukan maka terlihat presentase PT Bosowa Marga Nusantara pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa:

- 1). *Inventory turn over* PT Bosowa Marga Nusantara berfluktuatif dimana pada tahun 2015 *inventory turn over* mengalami penurunan 15% dari 33% menjadi 18% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2016 kembali meningkat bahkan peningkatannya lebih tinggi dari pada tahun dasar yaitu sebesar 36%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan beban pokok penjualan yang diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan. Berdasarkan dari analisa diatas menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik.

- 2) *Receivable turn over* PT Bosowa Marga Nusantara dari tahun 2014-2016 sebesar 3,84 kali, 4,09 kali dan 5,37 kali. Hal ini menjelaskan bahwa tiap tahunnya *receivable turn over* mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dan pengembalian piutang yang cukup cepat.
- 3) *Fixed assets turn over* PT Bosowa Marga Nusantara tahun 2014 dan 2015 konstan dimana dua tahun tersebut nilai perputaran aset tetap berada di angka yang sama yaitu 0,18 kali dan pada tahun 2016 nilai perputaran aset mengalami peningkatan dari 0,18 kali menjadi 0,24 kali dalam setahun. Berdasarkan dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik.
- 4) *Total assets turn over* PT Bosowa Marga Nusantara mengalami kondisi yang hampir sama dengan *fixed assets turn over* dimana pada tahun 2014 dan 2015 konstan karena nilai perputaran aset berada dalam kisaran yang sama yaitu 0,13 kali dan di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0,18 dari nilai tahun sebelumnya. Ini menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik pendapatan dan menghasilkan keuntungan.

4.3.4 Analisis Rasio Profitabilitas

Dari perhitungan rasio profitabilitas yang telah dilakukan maka terlihat presentase PT Bosowa Marga Nusantara pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa:

- 1). *Gross profit margin* PT Bosowa Marga Nusantara pada tiga tahun terakhir cukup memprihatinkan karena turun cukup drastis. Dimana pada tahun 2015 menurun sebesar 4% dari tahun sebelumnya dan 14% pada tahun 2016, hal ini disebabkan oleh peningkatan laba kotor dan diikuti dengan peningkatan pendapatan.

Dari perhitungan *gross profit margin* PT Bosowa Marga Nusantara pada periode 2014-2016 sudah dikatakan baik. Meskipun tiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan tidak mempengaruhi karena nilai margin yang diperoleh sudah di atas nilai normative untuk dikatakan perusahaan dalam keadaan baik.

- 2). *Operating profit margin* PT Bosowa Marga Nusantara berfluktuatif. Dimana pada tahun 2015 meningkat sebesar 2% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5% ini disebabkan karena peningkatan laba usaha yang diikuti oleh peningkatan pendapatan. Dari perhitungan ini dapat diketahuibahwa pada tahun 2014-2015 keadaan perusahaan sudah cukup baik dan pada tahun 2015-2016 kinerja operasional perusahaan kurang baik dan perlu pengadaan evaluasi.

- 3). *Net profit margin* PT Bosowa Marga Nusantara berfluktuatif. Seperti yang terlihat pada tabel 4.11, bahwa pada tahun 2015 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 5% dimana pada tahun 2014 sebesar 29% dan pada tahun 2015 sebesar 34%, hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih dan diikuti oleh peningkatan pendapatan pada tahun tersebut.

Sedangkan pada tahun 2016 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 12% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 *gross profit margin* dan *operating profit margin* sebesar 6% dimana pada *gross profit margin* mengalami *defisiensi* sebanyak 4% dan *operating profit margin* mengalami *efisiensi* sebesar 2%. Sedangkan untuk *net profit margin* mengalami *efisiensi* sebesar 5%. Jadi selisi *gross profit margin* dan *net profit margin* pada tahun 2015 adalah 1%.

Sedangkan untuk tahun 2016 *gross profit margin* dan *operating profit margin* mengalami *defisiensi* sebanyak 9%. Diaman, *gross profit margin* mengalami penurunan margin sebesar 14% dan *operating profit margin* sebesar 5%. Sedangkan untuk *net profit margin* juga mengalami *defisiensi* sebesar 12%. Jadi selisi untuk tahun 2016 adalah sebesar 3%.

- 4). *Return on assets* PT Bosowa Marga Nusantara mengalami konstan karena tiap tahunnya tidak memiliki perubahan apapun dan tetap berada dikisaran nilai 4. Hal ini membuktikan bahwa operasional perusahaan sudah bekerja dengan baik dalam menjaga keseimbangan total aset.
- 5). *Return on equity* PT Bosowa Marga Nusantara selam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dimana pada tahun 2015 meningkat 2% dan tetap bertahan diangka yang sama pada tahun 2016, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan yang diikuti peningkatan ekuitas. Hal ini menunjukkan posisi perusahaan sudah baik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang "Analisis Laporan Keuangan dalam menilai kinerja keuangan Pada PT Bosowa Marga Nusantara" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan PT Bosowa Marga Nusantara dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan rasio likuiditas sudah baik. Karena perusahaan dalam keadaan likuid, hal ini menunjukkan bahwa PT Bosowa Marga Nusantara mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
2. Kemampuan PT Bosowa Marga Nusantara dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya berdasarkan rasio solvabilitas cenderung lebih baik. Bisa dikatakan PT Bosowa Marga Nusantara berhasil dalam mengelolah asetnya. Hal ini ditunjukkan rasio utang terhadap total ekuitas dan ratio utang terhadap total asset tiap tahunnya mengalami peningkatan.
3. Kemampuan PT Bosowa Marga Nusantara dalam menggunakan asset atau sumber daya yang dimiliki sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan *inventory turn over* dan *receivable turn over* mengalami fluktuatif namun tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan untuk *fixxedasstes turn over* dan *total assets turn over* tiap

tahunnya mengalami peningkatan hal ini menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva tetap perusahaan.

4. Kemampuan PT Bosowa Marga Nusantara dalam menghasilkan laba berdasarkan rasio profitabilitas kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari tahun ketahun laba PT Bosowa Marga Nusantara mengalami penurunan. Kecuali untuk *gross profit margin* (margin laba kotor) sudah dikatakan baik karena margin laba kotor tiap tahunnya diatas nilai normatif. Meskipun mengalami penurunan nilai margin tiap tahunnya.

5.2. Saran

Hasil penelitian tentang "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bosowa Marga Nusantara" diharapkan dapat memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Perusahaan
 - 1) Untuk meningkatkan kinerja keuangan PT Bosowa Marga Nusantara perlu danya pengkajian lebih lanjut terhadap tingkat likuiditas perusahaan dengan semakin meminimalkan utang lancar.
 - 2) Manajemen harus mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.
 - 3) Perusahaan sebaiknya meningkatkan tingkat profitabilitasnya, dengan cara meningkatkan penjualan, menekan biaya-biaya operasional serta penggunaan modal efisiensi.

2. Peneliti

Sebaiknya lebih banyak membaca referensi-referensi dan mempraktikkan ilmu yang didapat selama kuliah.

3. Pembaca

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya digunakan indikator lain dalam menilai aspek keuangan pada PT Bosowa Marga Nusantara dan menggunakan periode lain yang relevan dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Edisi ke sebelas, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Djawarto, 2013, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Edisi ke dua, Penerbit : BPF, Yogyakarta.
- Fahmi Irham, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit : ALFABETA, Bandung.
- Fahmi Irham, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke dua, Penerbit : ALFABETA cv, Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, *Standar Akutansi Keuangan*, Per 1 Januari 2015, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir, 2014, *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan ke empat, Penerbit : Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Kasmir, 2016, *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Edisi ke sebelas, Penerbit: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ridwan Ahmad, 2009, *Analisis Rasio Keuangan pada PT Infar Arispharma*, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sunyoto, Danang. 2013, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*, Cetakan Pertama, Penerbit : CAPS (Center Of Academic Publishining Service), Yogyakarta.
- Sutrisno, 2012, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Penerbit : EKONISIA, Yogyakarta.

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Desember 2015/ 31 December 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ 1 January 2014/ 31 December 2013 *)	
A S E T					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	637.430.396.984	640.543.439.046	512.543.267.279	Cash and cash equivalents
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5	5.900.625.000	11.473.562.500	11.299.000.000	Available-for-sale financial assets
Investasi jangka pendek	6	149.532.726.324	147.358.026.197	47.451.441.994	Short-term investments
Piutang usaha	7				Trade receivables
Pihak ketiga		97.270.080.216	64.586.972.149	2.326.793.841	Third parties
Pihak berelasi	36	86.575.123	83.330.612	82.719.664	Related parties
Piutang non-usaha					Non-trade receivables
Pihak ketiga		53.687.867.919	23.818.284.977	24.776.407.756	Third parties
Pihak berelasi	36	274.319.058	376.541.313	46.684.343.935	Related parties
Uang muka investasi dan piutang investasi	9	296.951.980.893	258.554.095.674	211.350.000.000	Advances and receivables on investment
Pajak dibayar di muka	20a	74.141.319.236	40.674.897.388	1.059.896.356	Prepaid taxes
Persediaan	10	11.529.567.775	4.717.616.802	-	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	8	55.806.254.961	22.067.668.758	19.464.082.500	Advances and prepaid expenses
Bank yang dibatasi penggunaannya	11	25.045.941.599	22.591.737.614	18.516.236.097	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Lancar		1.407.657.655.088	1.236.846.173.030	895.554.189.422	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang jangka panjang dari pihak berelasi	36	51.750.017.599	45.820.639.391	-	Due from related party - long-term
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	15a	79.019.762.570	73.689.250.208	56.271.368.750	Service concession arrangement receivables
Aset pajak tangguhan - bersih	20e	71.720.850.127	61.399.541.392	67.120.911.132	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	12	345.317.170.299	326.616.600.264	322.457.532.118	Investment in associates
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 42.665.002.474 tahun 2015, Rp 27.940.626.030 tahun 2014, dan Rp 17.377.758.059 tahun 2013	14	122.662.024.967	120.066.714.671	35.769.060.147	Property and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 42,665,002,474 in 2015, Rp 27,940,626,030 in 2014, and Rp 17,377,758,059 in 2013
Properti investasi - nilai wajar	13	1.245.790.823.332	881.946.292.439	-	Investment properties - fair value
Aset takberwujud atas perjanjian konsesi - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	15b	1.186.961.250.661	1.138.067.778.099	1.193.308.203.347	Intangible assets of service concession arrangement - net of accumulated amortization
Sewa dibayar di muka jangka panjang	8	78.404.424.867	48.306.302.158	-	Long-term prepaid rent
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi jangka panjang	8	53.838.454.407	16.672.995.500	692.437.000	Advances purchase of property and equipment and investment properties - long term
Aset takberwujud lainnya	16	193.973.980.124	106.905.197.052	8.147.474.456	Other intangible assets
Aset tidak lancar lainnya		3.097.902.853	18.911.544.068	254.101.200	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.432.536.661.806	2.838.402.855.242	1.684.021.088.150	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		4.840.194.316.894	4.075.249.028.272	2.579.575.277.572	TOTAL ASSETS
*) Disajikan kembali (Catatan 2)					*) As restated (Note 2)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/		
	Catatan/ Note	31 Desember 2015/ 31 December 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014 *)	1 Januari 2014/ 31 December 2013 *)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
CURRENT LIABILITIES				
Utang usaha	17			
Pihak ketiga		37.547.182.641	15.746.172.878	5.469.167.697
Pihak berelasi	36	-	-	463.769.385
Utang non-usaha - Pihak ketiga	18	278.833.648.339	174.769.552.190	2.593.949.753
Beban akrual		16.911.687.647	13.763.814.941	5.707.407.509
Utang pajak	20b	15.451.286.158	23.391.323.136	17.983.203.982
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka pendek		2.411.051.693	1.029.839.857	3.910.082.283
Pendapatan diterima di muka	21	1.141.633.315	4.255.423.095	3.221.500.100
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Utang pembiayaan konsumen	22	861.250.780	1.335.048.789	1.049.588.428
Pinjaman jangka panjang	23,35	203.672.499.800	143.574.665.671	79.732.250.369
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		556.830.240.373	377.865.840.557	120.130.919.506
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
NON-CURRENT LIABILITIES				
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Utang pembiayaan konsumen	22	1.100.148.389	992.802.402	1.141.340.841
Pinjaman jangka panjang	23	1.074.850.465.733	796.315.091.115	655.545.949.152
Lembaga keuangan		455.400.000.000	455.400.000.000	-
Jaminan pelanggan		1.287.109.999	1.237.225.999	1.169.383.996
Liabilitas pajak tangguhan	20e	84.299.225.109	43.041.280.140	30.379.840.128
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	21	32.109.867.925	12.629.675.157	-
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka panjang		1.068.848.769	957.739.495	117.127.787
Liabilitas imbalan pasca-kerja	37	28.758.899.275	25.488.136.055	9.881.738.659
Setoran modal diterima di muka	19	-	-	4.477.660.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.678.874.565.199	1.336.061.950.363	702.713.040.563
JUMLAH LIABILITAS		2.235.704.805.572	1.713.927.790.920	822.843.960.069
TOTAL LIABILITIES				

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2015
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/		
	Catatan/ Note	31 Desember 2015/ 31 December 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014 *)	1 Januari 2014/ 31 December 2013 *)
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 35 per saham seri A dan Rp 70 per saham seri B				Share capital - par value of Rp 35 per share series A and Rp 70 per share series B
Modal dasar - 2 saham Seri A dan 20.257.142.856 saham Seri B				Authorized - 2 shares of Series A and 20,257,142,856 shares Series B
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 15.235.671.879 saham Seri B	24	1.066.497.031.565	1.066.497.031.565	Issued and fully paid capital - 1 share Series A and 15,235,671,879 shares Series B
Tambahan modal disetor - bersih	25	155.638.281.853	156.034.464.617	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lainnya	27	520.777.574.482	520.777.574.482	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain		(13.688.548.327)	(7.742.538.375)	Other comprehensive income
Modal saham yang diperoleh kembali	24	(84.522.927.500)	(84.522.927.500)	Treasury stock
Saldo laba (defisit)		204.955.715.903	71.720.084.092	Retained earnings (deficit)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1.849.657.127.976	1.722.763.688.881	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	27	754.832.383.346	638.557.548.471	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		2.604.489.511.322	2.361.321.237.352	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.840.194.316.894	4.075.249.028.272	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
*) Disajikan kembali (Catatan 2)				*) As restated (Note 2)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
CONSOLIDATED STATEMENT PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014*)	
PENDAPATAN DAN PENJUALAN				REVENUES AND SALES
Pendapatan usaha dan penjualan	577.959.188.045	29	493.831.636.145	Revenues and sales
Pendapatan konstruksi	40.248.773.751	30	24.546.134.410	Construction revenues
Jumlah	618.207.961.796		518.377.770.555	Total
BEBAN LANGSUNG DAN				DIRECT COSTS AND
BEBAN POKOK PENJUALAN				COST OF SALES
Beban langsung dan beban pokok penjualan	(169.141.673.869)	31	(134.579.001.825)	Direct costs and cost of sales
Beban konstruksi	(40.151.601.188)	30	(20.206.546.700)	Construction costs
Jumlah	(209.293.275.057)		(154.785.548.525)	Total
LABA BRUTO	408.914.686.739		363.592.222.030	GROSS PROFIT
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(156.440.138.576)	32	(161.104.868.764)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
LABA USAHA	252.474.548.163		202.487.353.266	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan	53.580.237.977	33	48.136.575.256	Financial income
Beban keuangan	(138.478.649.790)	34	(106.437.841.452)	Financial cost
Kenaikan nilai wajar properti investasi	74.263.898.590	13	45.343.895.758	Increase of fair value on investment properties
Bagian laba bersih entitas asosiasi	20.053.642.487	12	12.431.568.146	Equity in net profit of associates
Penghasilan operasi lainnya	21.339.066.827		14.034.933.252	Other operating income
Beban operasi lainnya	(11.076.778.229)		(25.941.031.917)	Other operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK	272.155.966.025		190.055.452.309	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		20c,e		INCOME TAX EXPENSE
Kini	(30.994.230.758)		(37.056.300.591)	Current
Tangguhan	(30.130.714.897)		(678.688.527)	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(61.124.945.655)		(37.734.989.118)	TOTAL INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	211.031.020.370		152.320.463.191	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	2.865.496.071		(4.943.956.495)	Actuarial gains from benefit plan
Pajak penghasilan terkait	(447.732.067)		541.403.449	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya				Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent period
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(5.946.009.952)		1.136.187.500	Unrealized gain (loss) on changes in fair value financial asset available-for-sale
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(3.528.245.948)		(3.266.365.546)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS, NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	207.502.774.422		149.054.097.645	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
CONSOLIDATED STATEMENT PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014*)	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	131.101.718.554		92.183.177.007	Owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	79.929.301.816		60.137.286.184	Non-controlling interest
	<u>211.031.020.370</u>		<u>152.320.463.191</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	127.289.621.859		89.464.152.451	Owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	80.213.152.563		59.589.945.194	Non-controlling interest
	<u>207.502.774.422</u>		<u>149.054.097.645</u>	
LABA PER SAHAM				EARNING PER SHARE
Dasar	<u>8,60</u>	28	<u>6,05</u>	Basic
*) Disajikan kembali (Catatan 2)				*) As restated (Note 2)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole



Ekshibit A

Exhibit A

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2016/ 31 Desember 2016	Catatan/ Note	31 Desember 2015/ 31 Desember 2015	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	624.321.538.450	4	637.430.396.984	Cash and cash equivalents
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	5	5.900.625.000	Available-for-sale financial assets
Investasi jangka pendek	150.022.603.650	6	149.532.726.324	Short-term investments
Piutang usaha		7		Trade receivables
Pihak ketiga - bersih	75.986.984.916		97.270.080.216	Third parties - net
Pihak berelasi	-	36	86.575.123	Related parties
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
Pihak ketiga	58.259.296.291		53.687.867.919	Third parties
Pihak berelasi	49.391.105.959	36	274.319.058	Related parties
Uang muka investasi dan piutang investasi	252.304.318.265	9	296.951.980.893	Advances and receivables on investment
Pajak dibayar di muka	90.898.253.614	20a	74.141.319.236	Prepaid taxes
Persediaan	13.078.650.892	10	11.529.567.775	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	50.567.932.757	8	55.806.254.961	Advances and prepaid expenses
Bank yang dibatasi penggunaannya	46.555.017.512	11	25.045.941.599	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Lancar	1.411.385.702.306		1.407.657.655.088	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang jangka panjang dari pihak berelasi	-	36	51.750.017.599	Due from related party - long-term
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	83.672.503.223	15a	79.019.762.570	Service concession arrangement receivables
Aset pajak tangguhan - bersih	86.085.358.843	20e	71.720.850.127	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	358.743.630.299	12	345.317.170.299	Investment in associates
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 57.740.006.408 tahun 2016 dan Rp 42.665.002.474 tahun 2015	201.144.275.649	14	122.662.024.967	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 57,740,006,408 in 2016 and Rp 42,665,002,474 in 2015
Properti investasi - nilai wajar	1.591.479.705.489	13	1.245.790.823.332	Investment properties - fair value
Aset takberwujud atas perjanjian konsesi, bersih	1.330.553.030.663	15b	1.186.961.250.661	Intangible assets of service concession arrangement, net
Sewa dibayar di muka jangka panjang	141.780.568.307	8	78.404.424.867	Long-term prepaid rent
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi jangka panjang	15.283.139.604	8	53.838.454.407	Advances purchase of property and equipment and investment properties - long term
Aset takberwujud lainnya	295.260.416.285	16	193.973.980.124	Other intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	6.296.958.320		3.097.902.853	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.110.299.586.682		3.432.536.661.806	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	5.521.685.288.988		4.840.194.316.894	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2016/ <i>31 December 2016</i>	Catatan/ <i>Note</i>	31 Desember 2015/ <i>31 December 2015</i>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	35.000.000.000	17,41	35.000.000.000	<i>Short-term bank loan</i>
Utang usaha - Pihak ketiga	43.661.723.838	18	37.547.182.641	<i>Trade payables - Third parties</i>
Utang non-usaha - Pihak ketiga	137.401.185.022	19	278.833.648.339	<i>Non-trade payables - Third parties</i>
Beban akrual	21.318.282.023		16.911.687.647	<i>Accruals</i>
Utang pajak	29.426.047.328	20b	15.451.286.158	<i>Taxes payables</i>
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka pendek	2.079.000.000		2.411.051.693	<i>Short-term toll road maintenance provision</i>
Pendapatan diterima di muka	2.434.037.211	21	1.141.633.315	<i>Unearned revenues</i>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				<i>Current maturities of long-term liabilities</i>
Utang pembiayaan konsumen	3.292.827.026	22	861.250.780	<i>Consumer financing liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang	178.737.482.876	23,38,41	168.672.499.800	<i>Long-term loans</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	453.350.585.324		556.830.240.373	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				<i>Long-term liabilities - net of current maturities</i>
Utang pembiayaan konsumen	2.117.219.253	22	1.100.148.389	<i>Consumer financing liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang	2.151.157.691.699	23	1.530.250.465.733	<i>Long-term loans</i>
Utang usaha - Pihak ketiga	3.138.411.906	18	-	<i>Trade payables - Third parties</i>
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	61.985.605.496	21	32.109.867.925	<i>Long-term unearned revenues</i>
Jaminan pelanggan	2.036.740.999		1.287.109.999	<i>Customer deposits</i>
Liabilitas pajak tangguhan	118.824.164.631	20e	84.299.225.109	<i>Deferred tax liabilities</i>
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka panjang	1.012.796.773		1.068.848.769	<i>Long-term toll road maintenance provision</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	36.067.939.047	37	28.758.899.275	<i>Post-employment benefit liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.376.340.569.804		1.678.874.565.199	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	2.829.691.155.128		2.235.704.805.572	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2016/ 31 Desember 2016	Catatan/ Note	31 Desember 2015/ 31 Desember 2015	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of Parent Entity
M odal saham - nilai nominal Rp 35 per saham Seri A dan Rp 70 per saham Seri B				Share capital - par value of Rp 35 per share Series A share and Rp 70 per share Series B
M odal dasar - 2 saham Seri A dan 20.257.142.856 saham Seri B				Authorized - 2 shares of Series A and 20,257,142,856 shares Series B
M odal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 15.235.671.879 saham Seri B	1.066.497.031.565	24	1.066.497.031.565	Issued and fully paid capital - 1 share Series A and 15,235,671,879 shares Series B
Tambahan modal disetor - bersih	155.638.281.853	25	155.638.281.853	Additional paid-in capital - net
M odal saham yang diperoleh kembali	(84.522.927.500)	24	(84.522.927.500)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain	-		(13.688.548.327)	Other comprehensive income
Komponen ekuitas lainnya	534.394.007.845	26	520.777.574.482	Other equity component
Saldo laba	353.276.105.325		204.955.715.903	Retained earnings
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.025.282.499.088		1.849.657.127.976	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	666.711.634.772	27	754.832.383.346	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	2.691.994.133.860		2.604.489.511.322	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	5.521.685.288.988		4.840.194.316.894	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
CONSOLIDATED STATEMENT PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 6	Catatan/ Notes	2 0 1 5	
PENDAPATAN DAN PENJUALAN				REVENUES AND SALES
Pendapatan usaha dan penjualan	687.835.707.209	29	577.959.188.045	Revenues and sales
Pendapatan konstruksi	298.995.334.068	30	40.248.773.751	Construction revenues
Jumlah	986.831.041.277		618.207.961.796	T o t a l
BEBAN LANGSUNG DAN				D I R E C T C O S T S A N D
BEBAN POKOK PENJUALAN				C O S T S O F S A L E S
Beban langsung dan beban pokok penjualan	(187.216.122.869)	31	(169.141.673.869)	Direct costs and cost of sales
Beban konstruksi	(284.217.407.835)	30	(40.151.601.188)	Construction costs
Jumlah	(471.433.530.704)		(209.293.275.057)	T o t a l
LABA BRUTO	515.397.510.573		408.914.686.739	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(161.777.235.194)	32	(156.440.138.576)	General and administrative expenses
Penghasilan (beban) operasi lainnya, bersih	337.368.102		10.262.288.598	Other operating income (charges), net
LABA USAHA	353.957.643.481		262.736.836.761	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan	44.589.847.966	33	53.580.237.977	Financial income
Beban keuangan	(182.724.620.780)	34	(138.478.649.790)	Financial cost
Bagian laba bersih entitas asosiasi	16.059.179.784	12	20.053.642.487	Share in net profit of associates
Kenaikan nilai wajar properti investasi	53.209.547.961	13	74.263.898.590	Increase of fair value on investment properties
LABA SEBELUM PAJAK	285.091.598.412		272.155.966.025	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		20c,e		INCOME TAX EXPENSES
Kini	(38.284.453.937)		(30.994.230.758)	Current
Tangguhan	(26.786.330.856)		(30.130.714.897)	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(65.070.784.793)		(61.124.945.655)	TOTAL INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN	220.020.813.619		211.031.020.370	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	(23.677.608)		2.865.496.071	Actuarial gains (losses) from defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	47.739.457		(447.732.067)	Related income tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	13.688.548.327		(5.946.009.952)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value financial asset available-for-sale
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	13.712.610.176		(3.528.245.948)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS), NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	233.733.423.795		207.502.774.422	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BOSOWA MARGA NUSANTARA
CONSOLIDATED STATEMENT PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2 0 1 6	Catatan/ Notes	2 0 1 5	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT				PROFIT FOR THE YEAR
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	148.268.532.810		131.101.718.554	Owner of the parent
Kepentingan nonpengendali	71.752.280.809	27	79.929.301.816	Non-controlling interests
	<u>220.020.813.619</u>		<u>211.031.020.370</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN				FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
KEPADA:				Owner of the parent
Pemilik entitas induk	162.008.937.749		127.289.621.859	Non-controlling interests
Kepentingan nonpengendali	71.724.486.046	27	80.213.152.563	
	<u>233.733.423.795</u>		<u>207.502.774.422</u>	
LABA PER SAHAM				EARNING PER SHARE
Dasar	9,73	28	8,60	Basic

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

BOSOWA



These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

